

Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Pgrri 1 Mejobo Kudus

Erna Emmawati¹, Jarot Tri Bowo Santoso²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i1.61568

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 1 Februari 2023
Disetujui, 20 Februari 2023
Dipublikasikan, 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan 62 siswa sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin terhadap kemandirian belajar sebesar 83%. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 18,92%. Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 11,15%. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 13,54%.

Keywords:

Learning Motivation; Learning Style; Learning Discipline; Regulated Learning.

Abstract

This study aims to determine the effect of learning motivation, learning style, and learning discipline on self regulated learning of accounting students at Vocational High School PGRI 1 Mejobo Kudus. The population of this research were students of class X and XI majoring in accounting at Vocational High School PGRI 1 Mejobo Kudus, totaling 72 students. The sampling technique used is purposive sampling technique with 62 students as the sample. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that there was a simultaneous influence between learning motivation, learning style, and learning discipline on learning independence by 83%. Learning motivation has a positive and significant effect on self regulated learning by 18.92%. Learning style has a positive and significant effect on self regulated learning by 11.15%. Learning discipline has a positive and significant effect on self regulated learning by 13.54%. This research is also expected to be able to deepen knowledge about the factors that influence self regulated learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna agar dapat mengimbangi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam persaingan global. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kemandirian belajar setiap individu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu program pendidikan sekolah yang lebih mengutamakan keunggulan praktik kerja lapangan bagi peserta didik agar siap terjun dalam persaingan dunia kerja dan secara mandiri mampu memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan yang mereka pilih. Salah satu tujuan dari pendidikan SMK menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dan wawancara dengan guru akuntansi keuangan, SMK PGRI 1 Mejobo Kudus merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Kudus yang menyediakan sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai untuk mencetak dan meningkatkan kualitas lulusannya agar siap bersaing dalam dunia kerja. Hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa sikap dan perilaku kemandirian belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan menyelesaikan tugas yang masih membutuh-

kan tuntunan dan pengarahan dari guru, padahal siswa memiliki fasilitas buku paket. Selain itu, keterlambatan pengumpulan tugas individu seringkali terjadi yang disebabkan kurangnya inisiatif belajar dan lebih memilih menunggu jawaban dari teman lain karena tidak percaya dengan jawaban sendiri. Selain itu, kehadiran siswa yang masih belum mencapai 100%, hal tersebut terjadi karena tidak ada *punishment* bagi siswa yang terlambat maupun tidak masuk kelas, sehingga siswa lebih menyepelekan dan mengikuti tindakan temannya yang tidak masuk kelas.

Wibowo (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari lima indikator dalam penelitian ini antara lain: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat/ide, pemecahan masalah, dan disiplin. Proses pembelajaran yang dapat menyeimbangkan sikap dan karakteristik siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat menciptakan lulusan yang mandiri dan terampil di tengah persaingan global. Sehingga dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan upaya dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan mengarahkan dan membiasakan siswa untuk berpendapat dan bertanya secara kritis selama proses pembelajaran mandiri berlangsung. Menurut Sumarni & Sumarmo (2016) dengan adanya kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajar secara baik, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta

tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Douglas (1992) sebagaimana dirujuk Rokhman (2021) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang termasuk dalam aspek afektif dan mempengaruhi kemandirian belajar. Selain itu gaya belajar (Hermawati & Andayani, 2020) dan disiplin belajar (Yuliawan & Nusantoro, 2020) juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Akan tetapi berbeda dengan penelitian lain sebelumnya yang menjelaskan bahwa motivasi belajar (Tridellya *et al.*, 2019), gaya belajar (Nurfadhilah, 2017), dan disiplin belajar (Dewi & Rizawati, 2022) tidak dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa Akuntansi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 72 siswa dari jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 62 siswa dari siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa

jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan *SPSS statistic 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian menggunakan *SPSS statistic 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Kemandirian belajar	64,66	Cukup Tinggi
Motivasi belajar	51,77	Cukup Tinggi
Gaya belajar	23,22	Cukup Tinggi
Disiplin belajar	35,80	Cukup Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar dalam kategori cukup tinggi, yang artinya bahwa siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus memiliki kemandirian belajar yang cukup tinggi. Kemudian rata-rata variabel motivasi belajar dalam kategori yang cukup tinggi, variabel gaya belajar dalam kategori cukup tinggi, serta variabel disiplin belajar yang juga termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeffi-		Standardized Co-	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.073	3.444		1.183	.242
Motivasi Belajar	.515	.140	.411	3.676	.001
Gaya Belajar	.643	.238	.252	2.697	.009
Disiplin Belajar	.531	.176	.314	3.010	.004

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,073 + 0,515X_1 + 0,643X_2 + 0,531X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas menjelaskan bahwa konstanta mempunyai nilai sebesar 4,073 yang artinya jika motivasi belajar (X_1), gaya belajar (X_2), dan disiplin belajar (X_3) bernilai 0, maka kemandirian belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 4,073. Variabel motivasi belajar (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,515 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel motivasi belajar akan meningkatkan nilai kemandirian belajar siswa sebesar 0,515. Koefisien variabel bernilai positif yaitu jika nilai X_1 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat.

Variabel gaya belajar (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,643 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel gaya belajar akan meningkatkan nilai kemandirian belajar siswa sebesar 0,643. Koefisien variabel bernilai positif yaitu jika nilai X_2 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Variabel disiplin belajar (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,531 yang

artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel disiplin belajar akan meningkatkan nilai kemandirian belajar siswa sebesar 0,531. Koefisien variabel bernilai positif yaitu jika nilai X_3 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemandirian belajar. Hasil nilai F diketahui sebesar 104,859 dengan sig.= 0,000 < 0,05. Artinya bahwa variabel motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, sehingga H_1 diterima. Sedangkan pada hasil uji koefisien determinasi simultan, diketahui bahwa *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,836 (83%). Hal ini menunjukkan bahwa 83% kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar. Sedangkan untuk sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap variabel dependen yaitu kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel

motivasi belajar (X_1) dengan nilai t hitung = 3,676 > ttabel= 2.002 dan sig.=0,001 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hasil uji variabel gaya belajar (X_2) menunjukkan nilai t hitung = 2,697 > ttabel= 2.002 dan sig.=0,009 < 0,05 sehingga H2 diterima. Selanjutnya pada hasil uji variabel disiplin belajar (X_3) menunjukkan nilai t hitung = 3,010 > ttabel= 2.002 dan sig.=0,004 < 0,05 sehingga H3 diterima.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel yaitu motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil Koefisien determinasi parsial (r^2) ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien determinasi parsial

<i>Model</i>	<i>Correlations</i>		
	<i>Zero-</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
1 Motivasi belajar	.885	.435	.190
Gaya belajar	.833	.334	.140
Disiplin belajar	.863	.368	.156

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

Diketahui pada tabel 3 bahwa besarnya nilai parsial motivasi belajar (X_1) = 0,435 atau pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa sebesar $(0,435)^2 \times 100\% = 18,92\%$. Nilai parsial gaya belajar (X_2) = 0,334 atau pengaruh gaya belajar sebesar $(0,334)^2 \times 100\% = 11,15\%$. Nilai parsial disiplin belajar (X_3) = 0,368 atau pengaruh disiplin belajar sebesar $(0,368)^2 \times 100\% = 13,54\%$. Berdasarkan perhitungan nilai parsial tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan variabel gaya belajar

dan disiplin belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya, motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Selain itu dari hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) menunjukkan bahwa R^2 sebesar 83% yang berarti kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar, sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing jawaban responden menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 64,66 atau berada pada kriteria yang cukup tinggi. Pada variabel motivasi belajar dengan enam indikator memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,77. Artinya bahwa motivasi belajar siswa berada pada kriteria yang juga cukup tinggi. Pada variabel gaya belajar yang terdiri dari tiga indikator dengan nilai rata-rata sebesar 23,22 bahwa gaya belajar berada dalam kriteria yang cukup baik. Selanjutnya pada variabel disiplin belajar yang terdiri dari empat indikator dengan rata-rata sebesar 35,80 menyatakan bahwa disiplin belajar siswa juga berada dalam kriteria yang cukup tinggi. Dengan demikian tingkat motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar akan berbanding lurus dengan tingkat kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme Driver and Bell yang dirujuk Suyono & Hariyanto (2014) bahwa

teori konstruktivisme memandang siswa memiliki tujuan dan belajar harus seoptimal mungkin melibatkan siswa, pengaturan situasi lingkungan belajar perlu diperhatikan, dan kurikulum sebagai seperangkat sumber belajar. Berlandas teori tersebut proses mandiri belajar diperlukan untuk mencapai tujuan belajar siswa. Adanya motivasi untuk mencapai sebuah tujuan yang akan mendorong siswa lebih aktif dalam membina pengetahuannya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan gaya belajar siswa masing-masing sesuai dengan standar disiplin di lingkungan belajar. Temuan Mulyadi & Syahid (2020) menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar atas dasar motivasi sendiri dan menyiapkan suatu materi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, memiliki kepercayaan diri terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus tahun ajaran 2021/2022. Hasil uji parsial (uji t), variabel motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 18,92% terhadap kemandirian belajar yang tertera dalam perhitungan uji koefisien determinasi parsial (r^2). Sehingga dari uji parsial motivasi belajar yang memberikan pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data empiris dari analisis deskriptif variabel motivasi belajar yang berada pada kriteria cukup tinggi dengan analisis kriteria per indikatornya meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam kriteria yang cukup tinggi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki kriteria cukup tinggi, harapan dan cita-cita masa depan dalam kriteria tinggi, penghargaan dalam belajar memiliki kriteria tinggi, kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kriteria cukup tinggi, dan lingkungan belajar yang kondusif memiliki kriteria cukup tinggi.

Dari keenam indikator variabel motivasi belajar terdapat dua indikator yang memiliki kriteria tinggi yaitu pada indikator harapan dan cita-cita masa depan terutama pada jawaban responden dalam pernyataan "Saya belajar dengan tujuan agar dapat melakukan yang terbaik untuk masa depan" dan indikator penghargaan dalam belajar terutama pada jawaban responden dalam pernyataan "Saya menjadi semangat belajar apabila mendapat nilai yang lebih bagus dari sebelumnya". Sehingga dapat diketahui bahwa siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri apabila memiliki harapan yang kuat terhadap cita-citanya dan memperoleh penghargaan dari proses atau hasil dari kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut Karli (2003) proses belajar atau perolehan pengetahuan diawali dengan konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Dorongan motivasi berupa tuntutan cita-cita masa depan dan harapan penghargaan belajar yang terjadi akibat kondisi dan latar belakang peserta

didik menjadi tolak ukur tingkat kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sari, dkk. (2017) yang menyatakan motivasi belajar menjadi faktor pendorong kemandirian belajar siswa. Selain itu, temuan Constantia (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya, apabila motivasi belajar siswa semakin meningkat maka kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2021/2022. Hasil uji parsial (uji t) variabel gaya belajar memiliki kontribusi sebesar 11,15% terhadap kemandirian belajar yang tertera dalam perhitungan uji koefisien determinasi parsial (r^2). Dari uji parsial gaya belajar yang memberikan pengaruh positif memiliki artian semakin tinggi gaya belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. Selain itu dari hasil analisis variabel gaya belajar yang rata-rata berada pada kriteria cukup baik dengan analisis kriteria per indikatornya yaitu gaya belajar visual dalam kriteria cukup baik gaya belajar auditorial dalam kriteria cukup baik, dan gaya belajar kinestetik juga dalam kriteria cukup baik. Dengan kata lain, siswa jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, dan masih ada

beberapa siswa yang lebih memilih bergantung kepada teman sebayanya pada materi belajar tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme menurut Piaget yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebebasan cara belajar dalam upaya mencapai tujuan. Dengan adanya kebebasan belajar melalui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu maka akan memegang peranan penting sebagai upaya menciptakan dorongan kemandirian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila gaya belajar yang dimiliki siswa kurang baik maka akan menciptakan dorongan kemandirian belajar siswa yang juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Hermawati dan Andayani (2020) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Gaya belajar siswa yang baik akan mendorong peserta didik berinisiatif untuk belajar secara mandiri karena dirasa lebih efektif dan efisien apabila memahami materi dan mengerjakan tugas sendiri.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tahun ajaran 2021/2022. Hasil uji parsial (uji t) variabel disiplin belajar memiliki kontribusi sebesar 13,54% terhadap kemandirian belajar. Artinya, secara parsial disiplin belajar yang memberikan pengaruh positif, semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus meskipun dengan penga-

ruh yang sedikit.

Dari keempat indikator variabel disiplin belajar secara keseluruhan memiliki kriteria yang cukup baik, sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus belum sepenuhnya memiliki sikap dan tingkah laku yang disiplin sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan rasa tanggung jawab dan mandiri. Siswa akan lebih memiliki kemandirian belajar dan tidak tergantung kepada orang lain apabila memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh data empiris dari analisis deskriptif variabel disiplin belajar yang berada pada kriteria cukup tinggi dengan analisis kriteria per indikatornya yaitu mengatur waktu belajar di rumah dengan kriteria cukup tinggi, rajin dan teratur belajar dengan kriteria cukup tinggi, perhatian yang baik saat belajar di kelas dengan kriteria cukup tinggi, dan ketertiban diri saat belajar di kelas dengan kriteria yang cukup tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa selain dikendalikan oleh pikiran dan perasaan juga dipengaruhi oleh tindakan dalam bertinglaku di lingkungan belajar meskipun memiliki hubungan signifikansi yang paling rendah.

Pada hasil penelitian ini pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa setiap siswa secara mandiri harus mampu mengarahkan tingkah laku dan sikapnya sesuai dengan norma dan tata tertib untuk mencapai sebuah tujuan. Adanya disiplin belajar yang tinggi akan memegang peranan penting dalam menciptakan dorongan kemandirian belajar siswa yang semakin tinggi. Begitu

pula sebaliknya, apabila disiplin belajar yang dimiliki siswa semakin rendah maka akan menciptakan dorongan kemandirian belajar siswa yang juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliawan & Nusantoro (2020) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Temuan Kemalasari & Ismanto (2018) juga menyatakan bahwa kemandirian belajar menjadi salah satu pengaruh dalam kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, (2) ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, (3) ada pengaruh antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, (4) ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Constantia, N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. *Dissertation*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Dewi, N., & Rizawati, R. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*, 3 (2), 58-65.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*

- Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian pembelajaran matematika*. Refika Aditama: Bandung.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru , Model Discovery Learning , dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *14*(1), 22–30.
- Kemalasari, L. D., & Ismanto, B. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ecodunamika*, 34 (2), 160-166.
- Nurfadhilah, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Belajar Matematika, Gaya Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Unggulan di Kota Makassar. *Dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Nur Rokhman, S. R. (2021). *Model Pembelajaran NO3R untuk Membangun Kemandirian Belajar dan Kemampuan Metognisi siswa*. Scorpindo Media Pustaka:Surabaya.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sumarni, C., & Sumarmo, U. (2016). Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Generatif. *Edusentris*, 3(3), 290.
- Supardan, D. (2016). Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4, 12.
- Tridellya, F. (2019). Korelasi Motivasi dan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Universitas Islam Malang. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 6(3).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1 (2), 128–139.
- Yuliawan, H., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara Keyakinan Diri dan Perilaku Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Sisiwa Kelas XI SMK Se-Kabupatem Boja. *Edukasi*, 6 (2), 124–138